

**IMPLEMENTASI KERJA SAMA INDONESIA-KOREA
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP
AGREEMENT (IK-CEPA) DALAM PEREKONOMIAN
INDONESIA
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD AFIFI ALFARIDZI (07041382126206)

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“IMPLEMENTASI KERJA SAMA INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA) DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA”

SKRIPSI

Disusun oleh :

MUHAMMAD AFIFI ALFARIDZI
07041382126206

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal *09 Mei*2025

Pembimbing I

Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004

Tanda Tangan



Pembimbing II

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040

Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.S
NIP. 17705122003121003



LEMBAR PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Afifi Alfaridzi

NIM : 07041382126206

Judul Skripsi : Implementasi Kerja Sama Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Dalam Perekonomian Indonesia

Tanggal Ujian Skripsi : 25 April 2025

No	Dosen/Nip	Revisi	Tanda Tangan
1	Juliantina, S.S., M.S (Penguji 1)	Lampirkan MoU IK-CEPA	
2	Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I (Penguji 2)	Lampirkan isi MoU IK-CEPA, buat grafik runtutan kenaikan atau penurunan kerja sama dan jenis perdagangan barang jasa apa saja yang dilakukan	
3	Dr. Djunaidi, M.S.L.S (Pembimbing 1)	Disesuaikan dengan arahan Dosen penguji	
4	Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA (Pembimbing 2)	Lampirkan MoU dan disesuaikan dengan arahan Dosen penguji	

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI



Sofyan Effendi, S.IP., M.S
NIP. 17705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**“IMPLEMENTASI KERJA SAMA INDONESIA-KOREA
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP
AGREEMENT (IK-CEPA) DALAM PEREKONOMIAN
INDONESIA”**

SKRIPSI

MUHAMMAD AFIFI ALFARIDZI
07041382126206

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 09 Mei 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Dr. Djunaidi, M.S.L.S
Pembimbing Utama

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
Pembimbing II

Juliantina, S.S., M.S
Ketua Penguji

Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
Anggota Penguji



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI
Sofyan Effendi, S.IP., M.S
NIP. 17705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afifi Alfaridzi
NIM : 07041382126206
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 17 Januari 2004
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : *Implementasi Kerja Sama Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Dalam Perekonomian Indonesia*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 18 Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan,




Muhammad Afifi Alfaridzi

NIM. 07041382126206

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta: Ayah Alkat Samsul Bahri, Ibu Nurbaiti dan Nenek Suliah. Skripsi ini adalah persembahan kecil dari penulis sebagai ungkapan rasa syukur dan cinta kepada orang tua. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran Ayah, Ibu dan Nenek. Semoga dengan apa yang telah penulis capai ini dapat menjadi sebuah kebanggaan bagi Ayah, Ibu dan Nenek. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkah dan kebahagiaan kepada orang tua.

ABSTRAK

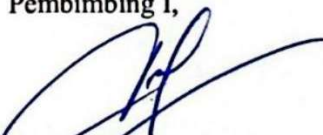
Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin kerja sama bilateral selama lebih dari lima dekade, terutama di sektor ekonomi, perdagangan, dan investasi. Hubungan strategis ini semakin diperkuat melalui Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) yang bertujuan untuk memperluas akses pasar, meningkatkan investasi, serta mendukung pengembangan industri dan UMKM di Indonesia. Kesepakatan ini menjadi instrumen penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong daya saing produk lokal, serta memfasilitasi transfer teknologi antara kedua negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi IK-CEPA dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan konsep kerja sama bilateral serta pendekatan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn dalam menganalisis implementasi kebijakan melalui enam variabel utama, yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, sikap para pelaksana, hubungan antar pihak, serta kondisi sosial, politik, dan ekonomi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi IK-CEPA telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Dari enam variabel tersebut, standar dan sasaran kebijakan telah dirancang dengan jelas, terutama dalam penghapusan tarif dan peningkatan ekspor. Sumber daya seperti anggaran, teknologi, dan tenaga kerja sudah tersedia, tetapi akses UMKM terhadap program pengembangan masih terbatas. Lembaga terkait telah menjalankan tugasnya serta hubungan antara para pelaksana semakin baik dengan adanya Komite Kerja Sama Ekonomi. Sikap pelaksana terhadap implementasi cukup positif, didukung oleh hubungan kerja sama yang semakin erat. Selain itu, kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang stabil serta tren Korean Wave turut memperkuat kerja sama ini.

Kata kunci: IK-CEPA, kerja sama bilateral, implementasi kebijakan, ekonomi Indonesia, Indonesia-Korea.

Pembimbing I,


Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S

NIP.196203021988031004

Pembimbing II,


Maudy NoorFadhli, S.Hub.Int., MA

NIP.199408152023212040

Indralaya, *13 Maret* 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Sofyan Effendi, S.IP., M.S

NIP.17705122003121003

ABSTRACT

Indonesia and South Korea have maintained bilateral cooperation for over five decades, particularly in the economic, trade, and investment sectors. This strategic relationship has been further strengthened through the Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA), which aims to expand market access, increase investment, and support the development of industries and SMEs in Indonesia. This agreement serves as a crucial instrument in accelerating economic growth, enhancing the competitiveness of local products, and facilitating technology transfer between the two countries.

This research aims to analyze the implementation of IK-CEPA in Indonesia's economy. It applies the concept of bilateral cooperation and utilizes the policy implementation approach by Donald S. Van Meter and Carl E. Van Horn, which examines six key variables: policy standards and objectives, resources, characteristics of implementing agencies, attitudes of implementers, inter-organizational relationships, and social, political, and economic conditions. A qualitative descriptive method is used in this research.

The result of this research that the implementation of IK-CEPA has had a positive impact across various aspects. Among the six variables, policy standards and objectives have been clearly defined, particularly in tariff elimination and export growth. Resources such as budget, technology, and workforce are available, but SME access to development programs remains limited. Relevant institutions have carried out their duties effectively, and cooperation among implementers has improved with the establishment of the Economic Cooperation Committee. The attitude of implementers toward the policy is generally positive, supported by stronger bilateral relations. Additionally, stable social, political, and economic conditions, along with the influence of the Korean Wave, have further reinforced this partnership.

Keywords: IK-CEPA, bilateral cooperation, policy implementation, Indonesian economy, Indonesia-South Korea.

Pembimbing I,

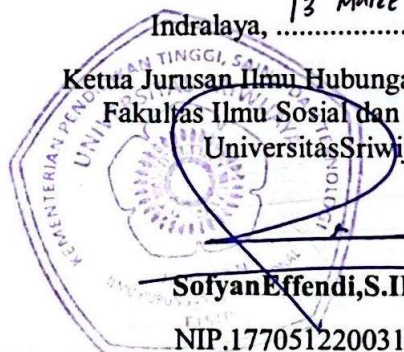
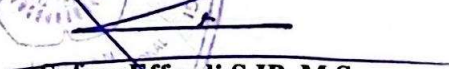

Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S
NIP.196203021988031004

Pembimbing II,


Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., MA
NIP.199408152023212040

Indralaya, 13 Maret2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Solyan Effendi, S.IP., M.S
NIP.17705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya yang tak henti-hentinya diberikan;
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional;
3. Bapak Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S dan Miss Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A sebagai dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Juliantina, S.S., M.S dan Ibu Yuni Permatasri, S.IP., M.H.I sebagai dosen penguji saya yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberi masukan untuk proposal skripsi sampai ke skripsi saya;
5. Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membantu dalam kepengurusan berkas-berkas untuk menyelesaikan studi saya, mulai dari pengajuan judul sampai ke berkas untuk wisuda;
6. Kedua orang tua, Ayahanda Alkat Samsul Bahri dan Ibunda Nurbaiti serta Nenek yang tidak pernah lelah untuk memberikan doa, dukungan, nasihat, dan dorongan kepada anak-anaknya untuk menyelesaikan pendidikan dan menggapai cita-cita. Dan seluruh anggota keluarga penulis yang telah mendukung dan memberikan doa.
7. Teman-teman kesayangan yang selalu mendukung dan mendoakan, beragam artis Korea yang menyajikan musik dan memberi hiburan, serta Rekan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, dan juga pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kebaikan dan doa-doa yang diucapkan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 22 April 2025



Muhammad Afifi Alfaridzi
07041382126206

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual.....	14
2.2.1 Kerja Sama Bilateral	14
2.3 Alur Pemikiran.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Design Penelitian.....	19
3.2 Definisi Konsep.....	19
3.2.1 Kerja Sama Bilateral	19
3.2.2 IK-CEPA	21
3.2.3 Implementasi.....	22
3.3 Fokus Penelitian	23
3.4 Unit Analisis	25

3.5	Jenis dan Sumber Data.....	25
3.6	Teknik Pengumpulan Data	25
3.7	Teknik Keabsahan Data	26
3.8	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV GAMBARAN UMUM		27
4.1	Perekonomian Indonesia	27
4.2	Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia dan Korea selatan	29
4.3	Sejarah Terbentuknya IK-CEPA	32
4.4	MoU IK-CEPA	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
5.1	Standar dan Sasaran Kebijakan.....	42
5.1.1	Peningkatan Kinerja Makroekonomi Indonesia	43
5.1.2	Peningkatan Akses Pasar Perdagangan Barang dan jasa	44
5.1.3	Peningkatan Investasi	46
5.1.4	Peningkatan Kinerja dan Kualitas Sektor Jasa Nasional	48
5.2	Sumber Daya	48
5.3	Karakteristik agen pelaksana	50
5.3.1	Komitmen.....	50
5.3.2	Kemampuan Koordinasi.....	51
5.4	Sikap Para Pelaksana	52
5.4.1	Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Kebijakan	52
5.4.2	Arah Respons terhadap Kebijakan	54
5.4.3	Intensitas terhadap Kebijakan.....	55
5.5	Hubungan Antar Pihak	56
5.6	Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi.....	60
5.6.1	Kondisi Sosial.....	60
5.6.2	Kondisi Politik	62
5.6.3	Kondisi Ekonomi.....	63
BAB VI PENUTUP		66
6.1	Kesimpulan	66
6.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perdagangan Indonesia-Korea Selatan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	23
Tabel 4.1 Linimasa IK-CEPA.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran.....	17
Gambar 5.1 Penandatanganan IK-CEPA.....	43
Gambar 5.2 Perbandingan Perdagangan Indonesia-Korea Selatan.....	45
Gambar 5.3 Forum Bisnis 50 tahun Persahabatan Indonesia-Korea.....	49
Gambar 5.4 Pertemuan Pertama Joint Committee On Economic Cooperation	58
Gambar 5. 5 Pertemuan Kedua Joint Committee On Economic Cooperation	59

DAFTAR SINGKATAN

AKFTA	: ASEAN-Korea Free Trade Area
CEPA	: Comprehensive Economic Partnership Agreement
FDI	: Foreign Direct Investment
GDP	: Gross Domestic Product
IK-CEPA	: Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement
KOICA	: Korea International Cooperation Agency
MoU	: Memorandum of Understanding
NSP	: New Southern Policy
PDB	: Produk Domestik Bruto
SDM	: Sumber Daya Manusia
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
WTO	: World Trade Organization

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 MoU IK-CEPA.....	86
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama bilateral merupakan bentuk kolaborasi internasional di mana dua negara bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap negara memiliki kebutuhan dan prioritas yang berbeda, dan melalui kerja sama bilateral, mereka dapat saling mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tidak ada negara yang mampu mencapai kemajuan secara sepenuhnya mandiri tanpa dukungan dari negara lain. Oleh karena itu, negara-negara membangun hubungan dan bermitra dengan negara lain melalui berbagai program kerja sama internasional. Bentuk kerja sama ini meliputi pertukaran pengetahuan, teknologi, sumber daya, serta pemberian bantuan di berbagai bidang seperti perdagangan, investasi, pendidikan, dan kesehatan, yang bertujuan untuk saling menguatkan dan mempercepat perkembangan pada masing-masing negara (Ismail & Mulyaman, 2018).

Pemerintah Indonesia menjalin berbagai kerja sama bilateral, salah satunya adalah Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea Selatan, yang dikenal sebagai Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Kesepakatan ini merupakan perjanjian perdagangan bebas yang mencakup berbagai sektor, termasuk perdagangan barang dan jasa, investasi, serta kolaborasi dalam bidang ekonomi dan hukum antara kedua negara. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi perjanjian ini melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2022, yang disahkan pada September 2022, dan mulai berlaku secara resmi sejak 1 Januari 2023 (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2022).

IK-CEPA pertama kali diluncurkan pada tahun 2012 yang menandai dimulainya serangkaian proses negosiasi yang intensif dan mendalam antara Indonesia dan Korea

Selatan. Pada perundingan pertama yang diadakan pada 12 Juli 2012, Sahala Lumban Gaol memimpin sebagai Ketua Tim Perundingan Indonesia, sementara Young-Moo Kim memimpin sebagai Ketua Tim Perundingan Korea Selatan. Dalam putaran pertama dan kedua perundingan tersebut, beberapa aspek penting dibahas, termasuk bagian-bagian dari Kerangka Acuan (TOR) yang mencakup Pengantar, Lingkup dan Cakupan, serta Prinsip-Prinsip. Disepakati bahwa dalam putaran pertama ini, beberapa bidang yang masuk dalam cakupan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) antara lain: perdagangan barang, aturan asal-usul, perpajakan (termasuk aturan bea cukai), fasilitas perdagangan, perdagangan jasa, investasi, Hak Kekayaan Intelektual, pembangunan berkelanjutan, serta persaingan usaha. Namun, terdapat dua aspek lain yang masih tertunda, yaitu Trade Remedies dan Kerja Sama (termasuk capacity building). (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2012). Hasil dari perundingan putaran pertama IK-CEPA dicatat dalam Record of Discussion yang telah disetujui oleh Ketua Tim Perundingan dari masing-masing negara. Selain itu, perundingan putaran pertama dan kedua juga menghasilkan kesepakatan untuk membentuk tujuh Working Group (WG) yang meliputi beberapa bidang, seperti WG perdagangan barang yang mencakup prosedur bea cukai serta fasilitas perdagangan; WG perdagangan jasa; WG peraturan; WG kerjasama; serta WG yang menangani isu-isu hukum dan kelembagaan.

Putaran ketiga perundingan IK-CEPA melibatkan tujuh Working Group (WG) yang fokus pada pembahasan draf teks terkait perjanjian IK-CEPA. Topik yang dibahas mencakup perdagangan barang; perdagangan jasa, termasuk layanan keuangan dan telekomunikasi; aturan asal-usul (ROF); prosedur bea cukai dan fasilitas perdagangan; investasi; cross-border commerce (CCB); e-commerce; pengadaan pemerintah; persaingan usaha; serta draf teks yang berkaitan dengan masalah hukum dan

kelembagaan (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014).

Namun, antara tahun 2014 hingga 2017, negosiasi ini sempat terhenti. Penyebab utamanya adalah belum tercapainya kesepakatan mengenai perdagangan barang dan klausul investasi yang diajukan oleh Indonesia. Indonesia menawarkan beberapa syarat tertentu, termasuk pembebasan bea masuk untuk produk Korea Selatan yang masuk ke pasar Indonesia. Namun, negosiasi ini menghadapi kendala karena kedua belah pihak belum menemukan titik temu yang dapat diterima bersama (Tiara, 2017). Berbagai tantangan yang dihadapi selama proses negosiasi IK-CEPA memberikan dampak tidak langsung terhadap iklim perdagangan, hubungan investasi, serta dinamika pasar antara Indonesia dan Korea Selatan. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, tren perdagangan antara kedua negara mengalami penurunan signifikan, yakni sebesar 51 persen, selama periode 2012 hingga 2017. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2014 hingga 2015. Selain itu, investasi dari Korea Selatan ke Indonesia juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, dengan penurunan terbesar terjadi antara tahun 2013 dan 2014, dan tren negatif ini berlanjut hingga 2017. Kondisi ini mencerminkan dampak ketidakpastian dan ketidakstabilan dalam hubungan ekonomi kedua negara selama periode tersebut (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2017).

Pada tahun 2018, melalui pertemuan antara Presiden Joko Widodo dan Presiden Moon Jae-in, kedua negara sepakat untuk melanjutkan kembali pembahasan mengenai IK-CEPA. Kesepakatan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Menteri Perdagangan masing-masing negara, yang secara resmi memulai kembali negosiasi IK-CEPA pada 19 Februari 2019 (Safitri, 2021). Setelah pembukaan kembali negosiasi, putaran kedelapan pembicaraan diadakan di Seoul pada April-Mei 2019, diikuti dengan putaran kesembilan di Jeju pada Agustus 2019, dan putaran kesepuluh di Bali pada 8-10

Oktober 2019. Setelah melalui beberapa putaran negosiasi yang intens, perjanjian tersebut akhirnya berhasil ditandatangani pada 18 Desember 2020 (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2021).

Menurut informasi dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2021, implementasi IK-CEPA sebagai salah satu mitra dagang utama yang paling dinamis bagi Indonesia telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia. Korea Selatan, sebagai mitra tersebut, menunjukkan peningkatan dalam perdagangan bilateral. Hal ini terbukti pada tahun-tahun sebelumnya, perdagangan antara Indonesia dan Korea Selatan mengalami kenaikan setelah implementasi Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Total volume perdagangan antara Indonesia dan Korea Selatan pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 18,41 miliar. Hingga Juli 2022, total volume perdagangan telah mencapai USD 14,03 miliar, menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dalam periode setengah tahun pertama setelah implementasi IK-CEPA. Ekspor Indonesia ke Korea Selatan juga menunjukkan pertumbuhan, dari USD 8,98 miliar pada tahun 2021 menjadi USD 7,27 miliar hingga Juli 2022. Sementara itu, impor Indonesia dari Korea Selatan yang sebelumnya tercatat sebesar USD 9,42 miliar pada tahun 2021 telah mencapai USD 6,77 miliar dalam tujuh bulan pertama tahun 2022. Data ini mencerminkan dampak positif dari perjanjian IK-CEPA dalam mendorong aktivitas perdagangan bilateral kedua negara (Kementerian Perdagangan, 2023).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perdagangan Indonesia-Korea Selatan

Indikator Ekonomi	Sebelum IK-CEPA (2021)	Setelah IK-CEPA (2022)
Volume Total Perdagangan (USD)	USD 18,4 miliar	14,03 miliar (Januari-Juli 2022)
Ekspor Indonesia ke Korea Selatan (USD)	USD 8,98 miliar	7,27 miliar (Januari-Juli 2022)
Impor Indonesia Dari Korea Selatan (USD)	USD 9,42 miliar	6,77 miliar (Januari-Juli 2022)

Sumber: Kementerian Perdagangan 2023

Dengan adanya IK-CEPA, Indonesia memperoleh sejumlah manfaat, yang dimana sebelum Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) di implementasikan, Korea Selatan telah menghapus tarif untuk 88% pos tarif produk impor dari Indonesia. Dengan berlakunya IK-CEPA, penghapusan tarif ini meningkat menjadi 95,5%, setara dengan 11.686 pos tarif dan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,43% (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023).

Secara umum, dengan mempertimbangkan perbedaan kondisi ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan, IK-CEPA memberikan pengaruh keuntungan besar bagi Indonesia. Secara garis besar, kondisi ekonomi Indonesia yang berada pada tingkat menengah ini dilihat sebagai pengaruh serta peluang yang sangat menguntungkan bagi negara tersebut. Perjanjian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan dan investor dari kedua negara, sehingga mereka beroperasi dengan lebih efektif dan optimal seperti meningkatkan akses pasar, meningkatkan investasi dan meningkatkan kerja sama ekonomi. Sehingga dalam perjanjian IK-CEPA, Indonesia

dan Korea Selatan sepakat untuk memperkuat kerja sama ekonomi di berbagai sektor, termasuk industri, pertanian, perikanan, dan kehutanan. Kerja sama ini juga mencakup bidang regulasi dan prosedur perdagangan, pengembangan infrastruktur, kemajuan teknologi dan inovasi, promosi budaya dan industri kreatif, serta dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Di sisi lain, melalui kerangka IK-CEPA, Indonesia juga harus memperhatikan potensi tantangan/hambatan yang mengganggu implementasi kerjasama tersebut. Beberapa aspek seperti Produksi yang masih kurang kompetitif, ketergantungan industri nasional pada bahan baku impor, tingginya konsumsi masyarakat terhadap produk luar negeri, serta persaingan antara industri lokal dan industri asing menjadi hambatan dalam implementasi IK-CEPA. Pada konteks Indonesia, ketidakmampuan menciptakan keunggulan kompetitif bagi daya saing industrinya berdampak pada efektivitas implementasi IK-CEPA. Selain itu, tingginya daya beli masyarakat terhadap produk dari Korea Selatan juga menjadi tantangan bagi produk lokal untuk mendapatkan pangsa pasar yang signifikan di Korea Selatan. Untuk mencapai peningkatan produktivitas di industri nasional yang lebih terstandarisasi, diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung penyediaan pendidikan dan pelatihan bagi para pelaku usaha, yang tentunya harus disertai dengan perbaikan infrastruktur yang memadai. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas pendukung yang memadai, dan peningkatan capacity building dapat mendorong aktivitas produksi yang mampu bersaing dengan industri Korea Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kerja Sama Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Dalam Perekonomian Indonesia”

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian dengan berfokus pada Apa Saja yang Mempengaruhi Kinerja Implementasi Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Dalam Perekonomian Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka pertanyaan mendasar dalam penelitian ini adalah mengenai “Bagaimana Implementasi Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Dalam Perekonomian Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IK-CEPA) dalam perekonomian Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan pengetahuan dalam bidang studi hubungan internasional, ekonomi, dan perdagangan internasional. Ini juga memberikan analisis mendalam tentang perjanjian perdagangan bilateral, khususnya mengenai implementasi IK-CEPA.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum tentang pentingnya perjanjian perdagangan internasional seperti IK-CEPA, serta dampak positif dan negatifnya terhadap ekonomi domestik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mengoptimalkan manfaat dari perjanjian IK-CEPA.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian ekonomi internasional, perdagangan, dan investasi, serta memberikan perspektif baru mengenai kerja sama bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Perwita. & Y.M, Yani. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Axelrod, R., & Keohane, R. O. (1985). Achieving cooperation under anarchy: Strategies and institutions. *World Politics*, 38(1), 226-254.
- BPPTIK Kominfo. (2023). Serah Terima Hibah Pemerintah Korea Selatan melalui KOICA kepada BPPTIK Kementerian Komunikasi dan Informatika. Diakses dari <https://bpptik.kominfo.go.id/index.php/Publikasi/detail/serah-terima-hibah-pemerintah-korea-selatan-melalui-koica-kepada-bpptik-kementerian-komunikasi-dan-informatika>
- Cholif, U. M., & Paksi, A. K. (2022). South Korea's Interests behind the Reactivation of IK-CEPA Negotiations with Indonesia. *Insignia: Journal of International Relations*, 9(1), 20-36.
- Edwards, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press.
- FTA Center Kemendag. (2024). IK-CEPA. Diakses pada 2 Maret 2025, dari <https://ftacenter.kemendag.go.id/ik-cepa>
- Gaikindo. (2024). Investasi Hyundai-LG Bangun Pabrik Baterai Mobil Listrik di Karawang. Diakses pada 2 Maret 2025, dari <https://www.gaikindo.or.id/investasi-11-miliar-dolar-hyundai-lg-bangun-pabrik-baterai-mobil-listrik-di-karawang>
- Infopublik. (2024). Indonesia Dorong Optimalisasi IK-CEPA untuk Tingkatkan Perdagangan dengan Korea Selatan. Diakses pada 2 Maret 2025, dari <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/886223>
- Ismail, A., & Mulyaman, D. (2018). Pendekatan Behaviorisme dan Kendala Perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). *Jurnal ISIP Universitas Indonesia*, 35-43.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2022). *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang tentang Pengesahan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Korea*. <https://ftacenter.kemendag.go.id/cfind/source/files/ikcepa/na-ruu-pengesahan-perjanjian-kemitraan-ekonomi-komprehensif-antara-pemerintah-republik-indonesia-dan-pemerintah-republik-korea-final-compressed.pdf>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). Memasuki Dekade Kelima, Hubungan Bilateral Indonesia-Korea Selatan Terus Ditingkatkan, Khususnya di Bidang Industri, Perdagangan, dan Transisi Energi. ekon.go.id
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023). Kunjungan Kenegaraan Presiden Korea Selatan ke Indonesia. Diakses dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1234/berita/kunjungan-kenegaraan-presiden-korea-selatan-ke-indonesia>

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2012). *Executive Summary Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement*.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2014). *Executive Summary Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Retrieved from Kemendag.go.id: <http://kemendag.go.id/>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *Committee on Economic Cooperation Indonesia-Korea Selatan*.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Committee on Economic Cooperation Indonesia-Korea Selatan*.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Laporan April 2024*.
- Kementerian Perindustrian. (2023). Perkuat Hubungan Kerja Sama Vokasi, Kemenperin dan Korea Selatan Majukan SDM Nasional Terampil. Diakses dari <https://siva.kemenperin.go.id/front/news/perkuat-hubungan-kerja-sama-vokasi-kemenperin-dan-korea-selatan-majukan-sdm-nasional-terampil>
- Kim, H., & Oh, S. (2023). The Influence of Hallyu on Bilateral Trade Relations between South Korea and Indonesia. *Journal of International Relations*.
- Lestari, S. (2022). Analisis Implementasi Kerja Sama Indonesia-Korea Selatan dalam Kerangka Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). *Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin.
- Mearsheimer, J. J. (2017). The false promise of international institutions. In *International Organization* (pp. 237-282). Routledge.
- Merdeka. (2024). Pertemuan Bilateral Indonesia-Korea Selatan, Mendag Budi Dorong Pengoptimalan Pemanfaatan IK-CEPA. Diakses pada 2 Maret 2025, dari <https://www.merdeka.com/uang/pertemuan-bilateral-indonesia-korea-selatan>
- PUSPITA, A. V. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Indonesia Menandatangani Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) pada Tahun 2020*. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purwanto, A. (2024). Dampak Implementasi IK-CEPA terhadap Perdagangan Barang dan Jasa Indonesia-Korea Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3793-3799.
- Santoso, R. B. (2022). Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Korea Selatan Dalam Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). *Indonesian Journal of International Relations*, 6(2), 343-363.

- Safitri, M. N. (2021). Faktor-Faktor Pendorong Reaktivasi Perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). *Skripsi*, Universitas Sriwijaya.
- Tiara, A. C. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Terhentinya Perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) di Tahun 2014.
- Toma, P. A., & Gorman, R. F. (1991). *International Relations: Understanding Global Issues*.
- Triharyanti, N., Hergianasari, P., & Nau, N. U. W. (2023). Analisis Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia terhadap Reaktivasi Perjanjian IK-CEPA (Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2019-2022. *AdministrAus: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 7(3), 1–15.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488.
- Zartman, I. W., & Touval, S. (Eds.). (2010). *International Cooperation: The Extents and Limits of Multilateralism*. Cambridge University Press.